

Editor: Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM



PASAR MODAL KONVENSIONAL

Terori Portofolio dan Analisis Investasi

**Novita Julianti
Novita Riyanti
Gustian Djuanda**

PASAR MODAL KONVENSIONAL

Novita Julianti
Novita Riyanti
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PASAR MODAL KONVENSIONAL

Penulis:

Novita Julianti
Novita Riyanti
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,87, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-48-9

Cetakan Pertama:

Maret 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih sayang dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini, mulai dari keluarga dan teman hingga penerbit, dan semua orang di antaranya.

Tujuan dari buku ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menyusun portfolio yang baik dengan menggunakan analisis harga saham dan nilai saham untuk sektor manufaktur, dan menganalisis perusahaan yang masuk dalam kategori.

Pada akhirnya, saya berharap buku ini memberikan kontribusi untuk kemajuan umum mahasiswa. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca dan orang lain yang terkait dengan analisis harga saham dan nilai saham untuk sektor manufaktur. Penulis berharap informasinya dapat dipahami oleh pembaca dan pembaca mendapatkan wawasan mengenai beta saham, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Saya sangat menghargai itu.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Jenis dan Sumber Data	10
1.6 Populasi dan Sampel.....	10
1.7 Teknik Pengambilan Data	12
1.8 Teknik Analisis Data	12
BAB II	14
PASAR MODAL, INSTRUMEN PASAR MODAL, ...	14
DAN PIHAK YANG TERLIBAT DI PASAR MODAL	14
2.1 Pasar Modal	14
2.2 Instrumen Pasar Modal	18
2.3 Pihak yang Terlibat di Pasar Modal	22
BAB III.....	26
SAHAM, NILAI SAHAM, DAN HARGA SAHAM	26
3.1 Saham	26
3.2 Nilai Saham	30
3.3 Harga Saham	31
BAB IV.....	37
PROFIL PERUSAHAAN	37
4.1 Subsektor Farmasi	37
4.2 Subsektor Rokok	40
4.3 Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	44
BAB V	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Subsektor Farmasi	49
5.2 Subsektor Rokok	58
5.3 Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	67

BAB VI.....	77
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	82
PROFIL PENULIS.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini untuk memungkinkan investor yang memiliki uang untuk menginvestasikan uangnya di berbagai sekuritas untuk mendapatkan pengembalian dan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan uang untuk menggunakan uang tersebut untuk mengembangkan proyek. Perusahaan akan dapat menjalankan usahanya, dan pemerintah akan memperoleh pembiayaan untuk berbagai kegiatan dalam memajukan kemakmuran perekonomian negara dan masyarakat luas melalui alternatif pembiayaan dari pasar modal. Dengan perusahaan diharapkan dapat berkelanjutan. Perkembangan pesat dalam teknologi dan informasi telah berkontribusi terhadap hal ini, dan ilmu investasi juga berubah untuk beradaptasi dengan apa yang terjadi. Pakar investasi mengatakan bahwa kita sekarang berada di era investasi yang tidak dibatasi oleh lokasi atau waktu, memungkinkan orang untuk terhubung dan berinteraksi kapan saja, di mana saja (Fahmi, 2011).

Investasi menjadi komitmen terhadap seperangkat dana dan sumber daya yang dibuat pada saat itu untuk menghasilkan serangkaian pengembalian di masa depan. Berinvestasi pada aset keuangan saat ini tentu saja merupakan keputusan yang umum dilakukan oleh para investor karena berbagai alasan (Tandelin, 2010). Sektor manufaktur jadi bagian penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Wakil Menteri Perindustrian Alex Retraubun mengatakan bahwa sektor manufaktur merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini sudah berlangsung sejak Q4 tahun 2012 dan hingga sekarang. Tumbuhnya semangat perekonomian Indonesia juga disebabkan oleh peningkatan industri sektor manufaktur (Kementerian Perindustrian, 2018). Hal tersebut dikarenakan industri manufaktur dinilai memiliki potensi baik untuk mendorong peningkatan ekonomi Indonesia dan dapat mendorong dalam meningkatkan produk domestik bruto, sehingga menambah nilai barang yang dihasilkan, membuat lapangan kerja dan mempertinggi pendapatan masyarakat, serta mengikis kemiskinan.

Di Indonesia tentunya banyak terdapat perusahaan independen. Karena banyaknya perusahaan-perusahaan ini, persaingan di antara mereka menjadi sangat ketat. Sebagai hasil dari kompetisi ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi perusahaan yang bernilai baik dari kacamata investor di pasar modal. Setiap perusahaan yang berdiri mempunyai maksud tertentu, baik dengan kurun waktu yang singkat ataupun kurun waktu yang panjang, secara singkat sebuah institusi bertujuan agar mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya bersama sumber daya yang tersedia, sementara itu yang dimaksud dengan kurun waktu yang panjang perusahaan yaitu menguntungkan para individu pemegang saham perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan adalah *price* yang harus di bayarkan kepada bakal pelanggan jika perusahaan itu berhasil terjual. Tujuan *company* yang tercapai tersebut digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan oleh manajemen. Keputusan yang diambil manajer mempengaruhi nilai masa depan perusahaan, terutama dari sudut pandang investor. Hal ini menyebabkan manajer harus mempersiapkan diri secara matang sebelum adanya keputusan yang diambil.

Keberhasilan suatu perusahaan dirasakan oleh investor ketika pemegang saham perusahaan memiliki keuntungan yang besar. Hal ini secara otomatis menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Kesejahteraan pemilik sekuritas perusahaan digambarkan bersama parameter return penanam modal yang baik bagi pemilik sekuritas sebuah *company*. Jika pemegang saham perusahaan memiliki keuntungan yang besar, maka nilai perusahaan dinyatakan tinggi atau nilai maksimum. Elemen kunci yang harus dijunjung tinggi oleh perusahaan adalah menjaga kelangsungan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham sebagaimana dijelaskan oleh nilai-nilai perusahaan. Harga saham menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Ketika harga saham naik akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang juga mempengaruhi kenaikan nilai saham yang tercermin dalam pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Situasi ini menunjukkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. (Novari dan Lestari, 2017).

Investor selalu mengaitkan nilai perusahaan dengan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut didasari bahwa harga saham yang tinggi akan diminati oleh para calon investor karena mencerminkan tingginya nilai

perusahaan. Namun, tidak seluruh perusahaan memperjualkan sahamnya dengan harga premium, karena adanya kekhawatiran saham mereka dianggap terlalu mahal oleh beberapa investor. Beberapa perusahaan yang telah go public terbukti melakukan pemecahan saham. Nilai perusahaan menggambarkan besarnya harga yang mampu atau bersedia dibayarkan oleh investor untuk suatu perusahaan. Nilai perusahaan selaras dengan harga saham, apabila harga saham meningkat maka akan menggambarkan peningkatan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai saham dianggap penting, karena sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan perusahaan yang optimal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Denny, 2019).

Nilai sebuah perusahaan tidak dapat dijelaskan dengan harga sahamnya saja. Ada banyak cara untuk mengukur nilai tinggi perusahaan. Price to book value menjadi alat ukur yang sering kali digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa price to book value (PBV) yaitu ukuran finansial dengan menganalogikan harga saham dan taksiran buku satu saham. Semakin besar taksiran PBV maka semakin besar kekayaan pemilik sekuritas, dan sebuah perusahaan dianggap sudah mencapai tujuannya (Suwardika dan Mustanda, 2017). Keputusan investasi selalu didasarkan pada harga saham suatu perusahaan sebagai pedoman dalam memilih saham untuk diinvestasikan. Investor perlu mengetahui segala sesuatu tentang harga saham dengan menganalisisnya. Ada dua metode analisis sekuritas merupakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu langkah analisis saham yang di gambarkan melalui grafik harga dan volume historis, sementara itu analisis fundamental adalah analisis untuk memprediksi sekuritas yang akan datang dengan memperkirakan value variabel fundamental yang akan mempengaruhi saham di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dinilai dengan biaya yang *available* dikeluarkan oleh buyer bila institusi tersebut di jual. Hal ini menjadikan nilai suatu perusahaan sangat diperhatikan di mata investor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor ini biasanya mengumpulkan berbagai informasi sebelum melakukan investasi mulai dari faktor apa saja yang diduga mempengaruhi

nilai perusahaan. Para investor mengumpulkan informasi ini dari pihak internal dan eksternal. Informasi dari orang dalam memberikan informasi keuangan dan operasional perusahaan secara transparan. Sementara itu, dari pihak eksternal memberikan informasi mengenai penelitian terkait faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berguna untuk kepentingan pendukung dalam mengambil keputusan berinvestasi (Husnan, 2018).

Diyakini bahwa ukuran perusahaan kemungkinan akan mempengaruhi nilainya, dikarenakan bahwa semakin berkembang sebuah perusahaan, maka akan makin kecil kemampuan *company* untuk mendapatkan sumber dana dari dalam maupun luar. Parameter sebuah institusi berevolusi menjadi bagian poin penting untuk mengembangkan keyakinan penanam sekuritas. Sebuah perusahaan yang semakin mudah untuk memperoleh data yang menambah *value* bagi *company*. *Big Company* dapat memiliki total aset dengan nominal yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan uangnya agar dapat di kelola oleh perusahaan tersebut (Novari dan Lestari, 2016).

Parameter perusahaan mencerminkan besar atau kecil kondisi *company* yang ditunjukkan dengan besarnya modal perusahaan, pendapatan dan total asset (Suwardika dan Mustanda, 2017). Besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, akan menunjukkan semakin jelasnya perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan. Perusahaan yang sudah dalam tahap kedewasaan memiliki aliran kas yang positif dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Rai dan Merta (2016) menyatakan bahwa ukuran total aset perusahaan dan modal yang digunakan mencerminkan ukuran perusahaan.

Rachmawati dan Pinem (2015) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika terjadinya peningkatan ukuran perusahaan maka perusahaan mempunyai peluang yang besar dalam memperoleh pendanaan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dipandang melakukan bisnis yang lebih baik dan berkinerja lebih baik, membuatnya lebih mudah untuk melakukannya dan kurang mampu menarik investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan dengan ukuran yang relative besar

dan memiliki kinerja investasi yang baik, serta mendorong kenaikan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Bertentangan dengan riset Rivandi dan Petra (2022) yaitu menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh *negative* dan substansial terhadap nilai perusahaan, keadaan ini menunjukkan bahwa memperluas skala company tidak menyebabkan peningkatan nilai sebuah company. Parameter perusahaan yang berlebihan dapat terukur dengan total aset perusahaan dipandang sebagai pertanda negatif untuk para penanam modal dan calon investor, company bisa memperluas bisnisnya melalui perolehan kebutuhan modalnya untuk memperoleh keuntungan dan nilai pemilik saham. Pada dasarnya, nilai perusahaan tergantung pada kinerja bisnis, dan semakin baik kinerja bisnis, semakin tinggi permintaan saham, semakin besar harga saham, dan pada akhirnya nilai sebuah perusahaan akan tinggi.

Sumber modal yang besar asal dari dalam sebuah perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (amortisasi), sedangkan yang muncul dari luar perusahaan yaitu utang atau publikasi sekuritas baru. Leverage dapat menjelaskan *skill* perusahaan agar mencukupi semua kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi. Leverage merupakan rasio nilai buku semua kewajiban terhadap total aset (Weston dan Copeland, 2010). Menggunakan leverage dalam skala besar memposisikan perusahaan pada risiko terendah karena dapat menjadi kategori leverage yang ekstrim. Perusahaan berhutang banyak dan sulit untuk membayar kembali beban hutang tersebut. Posisi leverage yang ekstrim adalah ketika jumlah pinjaman mencapai 80% hingga 90% dari total aset. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil atau dapat meminjam uang pada waktu yang aman setiap saat. Oleh karena itu, pada tingkat tertentu, semakin banyak hutang yang harus dibayarkan perusahaan, semakin meningkatnya nilai perusahaan (Fahmi, 2011).

Jumlah leverage yang dimiliki sebuah institusi juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage bisa dinilai untuk ukuran risiko yang bermacam-macam sebuah perusahaan. Artinya besaran leverage, maka risiko atas penanaman modal yang ada juga semakin berkembang, Leverage harus diperhatikan karena besarnya utang yang semakin besar akan mengembangkan nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Leverage diperhitungkan dengan

menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER). Indikator ini dimaksudkan untuk menghitung penggunaan dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perhitungan antara jumlah kredit sebuah *company* terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan institusi untuk membayar kembali utangnya menggunakan ekuitas. Semakin besar DER maka semakin kecilnya keuntungan yang diberikan kepada pemilik sekuritas, sedangkan rendahnya DER maka semakin tinggi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham. DER yang lebih tinggi bisa menjatuhkan value sebuah perusahaan, dan DER yang lebih rendah mengembangkan nilai *company* (Hasibuan, Dzulkrirom, dan Endang, 2016).

Leverage dilihat untuk ukuran kesanggupan perusahaan untuk memiliki kewajiban keuangannya baik jangka pendek dan jangka panjang, serta seberapa besar kegiatan operasional perusahaan dibayarkan dengan hutang. Rasio leverage adalah rasio total utang terhadap ekuitas rata-rata. Metrik ini digunakan dalam memperhitungkan seberapa baik perusahaan dibiayai dengan pinjaman (Wiagustini, 2010). Leverage merupakan gambaran atas asset yang digunakan dan asal dana yang diberikan perusahaan bersama biaya tetap untuk mengembangkan potensi profit untuk investor. Visi setiap perusahaan dalam menggunakan leverage adalah untuk memperoleh laba yang lebih besar dari biaya aset dan sumber pendanaannya, sehingga meningkatkan imbal hasil pemegang saham. Sebaliknya, leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) laba. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan ternyata menghasilkan laba yang lebih rendah dari biaya tetapnya, penggunaan leverage akan mengurangi pengembalian pemegang saham. Konsep leverage harus mampu dipahami secara mendalam karena sifatnya yang sangat penting. Secara khusus, penting untuk menunjukkan kepada analis keuangan bagaimana melihat pertukaran antara risiko dan pengembalian untuk berbagai jenis keputusan keuangan.

Dewi dan Praptoyo (2022) memperoleh hasil bahwa variabel leverage secara individual mempunyai kekuasaan nyata baik dan relevan kepada nilai institusi, yaitu semakin tinggi leverage maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam hal ini, semakin tinggi rasio DER, semakin banyak modal hutang yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan operasinya dibandingkan dengan saham (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Sebelum meminjamkan pinjaman

kepada suatu perusahaan, kreditur, terlebih dahulu menentukan keadaan perusahaan dan menentukan apakah pinjaman itu memungkinkan. Jika perusahaan dianggap berharga dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya, berarti perusahaan tersebut dianggap mampu memenuhi kewajibannya. Tambahan dana dari utang tersebut kemudian dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan operasinya. Perusahaan yang berkembang adalah perusahaan yang sudah mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba meningkat, perusahaan dapat terlebih dahulu membayar hutang kepada kreditur daripada membayar dividen kepada investor.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari penggunaan aset perusahaan. Kunci bagi investor dalam memperhitungkan prospek masa depan perusahaan adalah dengan melihat seberapa jauh profitabilitas perusahaan tumbuh. Perusahaan dengan prospek yang baik sangat menguntungkan dan dapat memberikan feedback yang sesuai dengan permintaan, sehingga investor memberikan respon positif dan peningkatan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010).

Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau efektivitas pengelolaannya. Profitabilitas dapat ditentukan memperhitungkan rasio dengan laba yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu antara total aset atau dana perusahaan dalam wujud presentase (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menguji kemampuan mengembalikan investasi yang dicapai sebuah institusi dengan memanfaatkan seluruh harta perusahaan. ROA yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan atau laba bersih.

Perusahaan dengan tingkat balik modal investasi yang tinggi dari perusahaan yang menghasilkan dana untung besar akan dikatakan berhasil dan berkinerja baik, dan apabila laba perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya dari perusahaan itu dikatakan mempunyai tahapan level keberhasilan yang tidak cukup tinggi atau rendah atau kinerja yang buruk. Penanam modal akan menanamkan modalnya pada sebuah saham di sebuah perusahaan modalnya pada saham suatu perusahaan bertujuan dalam

menghasilkan return, dan semakin besarnya Kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba maka akan semakin besar pula pengembalian yang di harapkan penanam modal (Prasetyorini, 2013).

Ukuran profitabilitas yang di tentukan oleh laba dan modal dapat mempengaruhi keadaan positive dan negative nilai suatu perhsaan. Rachmawati dan Pinem (2015) meneliti bahwa memberi bukti secara sah bersama buki bahwa profitabilitas mempunyai pengaruhh yang besar kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa profitabilitas yaitu parameter skil perusahaan untuk membuat laba ketika melakukan bisnis menggunakan ekuitas atau dana. Semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin baik kinerjanya, sehingga dividend payout ratio juga baik, Hal ini menjadi perhatian penanam modal agar memberikan asetnya kepada perhsaan sehingga dapat mengembangkan harga sekuritas perusahaan yng dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Rasio ROA (*Return on Assets*) yang semakin tinggi menggambarkan semakin efisiennya manajemen perusahaan dalam memperoleh laba atau pendapatan berdasarkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu dapat mengirimkan kabar baik kepada investor dan membujuk untuk membeli saham perusahaan, dengan harapan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan memberikan feedback yang maksimal kepada pemegang saham dan prospek masa depan yang baik. Semakin meningkatnya investor yang membeli saham maka harga saham perusahaan juga akan naik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. (Dewi dan Praptoyo, 2022).

Nilai perusahaan sangat penting karena perusahaan memiliki tujuan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan sebagai perusahaan yang berkelanjutan. Apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan, nilai pasar dapat memberikan pengembalian terbesar kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dikatakan meningkat yang diukur dengan kenaikan harga sahamnya. Kenaikan harga saham diartikan sebagai kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan. Harga saham Perseroan dapat timbul karena adanya permintaan atau penawaran dari investor atas saham Perseroan. Fenomena ini menyebabkan adanya peningkatan dan perunuruna harga saham, bersamaan dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio keuangan perusahaan. Rasio yang paling diperhitungkan investor adalah rasio laba (profitabilitas).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang menghasilkan yang perbedaan maka penulis memiliki tema penelitian yang berjudul “Analisis Harga Saham dan Nilai Saham Perusahaan Manufaktur di Pasar Konvensional”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana pasar modal bereaksi pada perusahaan manufaktur di pasar modal konvensional?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pasar modal bereaksi pada perusahaan manufaktur di pasar modal konvensional.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Dapat membantu penulis mempelajari lebih lanjut tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham dan nilai saham sektor manufaktur di pasar konvensional dan mendapatkan wawasan tentang variabel-variabel tersebut.

2. Universitas

Sebagai bahan pembelajaran dan penelitian bagi universitas khususnya para dosen agar bisa dikaji lebih dalam lagi, dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih efisien, efektif dan komunikatif.

3. Investor

Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang risiko yang akan mereka hadapi dan proyeksi pengembalian investasi mereka sebelum membuat pilihan.

1.5 JENIS DAN SUMBER DATA

Data-data yang digunakan adalah data-data valid yang disediakan oleh platform-platform atau instansi-instansi yang terpercaya. Artinya, data-data ini merupakan data yang berasal dari pihak luar (sekunder). Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan cara tidak langsung oleh individu yang berkepentingan dengan informasi ini. Data yang diperoleh berupa data sekunder dari sumber internet berupa data harga saham, volume perdagangan, artikel jurnal, buku, maupun artikel ilmiah populer. Sumber internet yang digunakan berupa data dari laman idx.co.id, dan ojk.go.id.

1.6 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh saham biasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang berjumlah 9 sektor berdasarkan jenis usahanya. Sembilan sektor tersebut dibagi menjadi beberapa subsector. Salah satu sektor berdasarkan klasifikasi BEI adalah industri konsumsi. Industri konsumsi ini terdiri dari 6 subsector, yaitu subsector makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya. Sampel yang digunakan selama penelitian ini adalah sebanyak sembilan perusahaan yang ada pada subsector-subsector pada sektor industri konsumsi. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar pada subsector yang berbeda yang tergabung ke dalam sektor yang sama. Peneliti mengambil tiga subsector yaitu subsector farmasi, subsector rokok, dan sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga. Di Bursa Efek Indonesia, terdapat delapan puluh tiga pelaku usaha di bidang industri barang konsumsi.

Dua belas perusahaan subsektor farmasi diantaranya Darya Varia Laboratoria Tbk Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Penta Valent Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organom Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Soho Global Health Tbk, dan Tempo Scan Pasific Tbk.

Lima perusahaan subsektor rokok diantaranya Gudang Garam Tbk, Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesia Tobacco Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sembilan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga diantaranya Mustika Ratu Tbk, Kino Indonesia Tbk, Cottonindo Ariesta Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Nanotech Indonesia Global Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan Victoria Care Indonesia Tbk.

Tiga belas perusahaan subsektor peralatan rumah tangga diantaranya Cahaya Bintang Medan Tbk, Chitose Internasional Tbk, Caturkarda Depo Bangunan Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Klinko Karya Imaji Tbk, Imago Mulia Persabda Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Panca Anugrah Wisesa Tbk, Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk, Boston Furniture Industries Tbk, Rohartindo Nusantara Luas Tbk, Damai Sejahtera Abadi Tbk, dan Integra Indocabinet Tbk.

Empat puluh empat subsektor makanan dan minuman diantaranya Akasha Wira International Tbk, FKS Food Sejahtera Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Jobubu Jarum Minahasa Tbk, Formosa Ingredient Factory Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Segar Kumala Indonesia Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Cisarua Mountain Dairy Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Delta Djakarta Tbk, Diamond Food Indonesia Tbk, Morenzo Abadi Perkasa Tbk, Sentra Food Indonesia Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Indo Boga Sukses Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Inti Agri Resources Tbk, Era Mandiri Cemerlang Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, Magna Investama Mandiri Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Hassana Boga Sejahtera Tbk, Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, Prima Cakrawala Abadi Tbk, Panca Mitra Multiperdana Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Palma Serasih Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar

Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Mitra Tirta Buwana Tbk, Siantar Top Tbk, Jaya Swarasa Agung Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Cerestar Indonesia Tbk, Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk, dan Hatten Bali Tbk.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009: 116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan kebutuhan tertentu saat penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberi batasan sampel agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Industri barang konsumsi tidak bisa dianggap remeh karena nilainya sangat besar.

Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan ledakan konsumsi barang konsumen di tahun 2021 selama pemulihan pasca pandemi telah meningkatkan ekonomi indonesia secara menyeluruh sebesar 7,07 persen. Hal ini disebabkan kenaikan penjualan eceran makanan minuman, tembakau, sandang, dan barang konsumsi lainnya yang tumbuh 11,62 persen.

Sembilan perusahaan yang digunakan dalam penelitian diantaranya Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Gudang Garam Tbk, Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Indonesia Tobacco Tbk, Estee Gold Feet Tbk, Kino Indonesia Tbk, dan Unilever Tbk.

1.7 TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Menurut Ahyar (2020) “Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.” Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja keuangan organisasi di masa lalu.

1.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Tahap berikutnya merupakan analisis data setelah terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data. Memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh peneliti dengan memakai teknik analisis deskriptif, yaitu merupakan suatu metode penelitian yang memerlukan proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis untuk menghasilkan data penelitian yang tepat. serta menerapkan strategi pengumpulan data sekunder yang disebut dengan penelitian literatur.

Teknik pengumpulan data atau sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian adalah studi literatur. Jurnal, buku referensi, internet, dan perpustakaan adalah beberapa tempat untuk mencari studi literatur. Tinjauan literatur kami untuk topik ini dikumpulkan dari materi yang ditemukan di situs webinvesting.com, stockbit, [yahoo finance](http://yahoo.com), dan RTI Business.

PROFIL PENULIS



Novita Julianti

Lahir di Sukabumi pada tanggal 30 Juli 2001. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan di SDN 12 Cibadak, tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di SMP di SMPN 02 Cibadak, dan menyelesaikan pendidikan di MA Negeri Kab 1 Cibadak pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan S1 di Universitas Nusa Putra dengan jurusan Manajemen.

Email penulis:

novita.julianti_mn20@nusaputra.ac.id



Novita Riyanti

Lahir di Sukabumi pada tanggal 01 November 2000. Pada tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan di SDN Cisarua, tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan di SMPN 1 Nagrak, dan menyelesaikan Pendidikan di SMAN 1 Nagrak pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan S1 di Universitas Nusa Putra dengan jurusan Manajemen.

Email penulis:

novita.riyanti_mn20@nusaputra.ac.id



Gustian Djuanda

“Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita-cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI)pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis

yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini.”

“Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard. Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic

Business School College of Business
Universiti Utara Malaysia pada Tahun
20010-2012.”

Email Penulis:

gustian.djuanda@nusaputra.ac.id



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-48-9 (PDF)



9 786238 192489